

# PENDEKATAN *QUADRUPLE HELIX* SEBAGAI ALTERNATIF MANAJEMEN STRATEGIK DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA

Andriani  
Binti Mutafarida  
IAIN Kediri

E-mail: [andriani@iainkediri.ac.id](mailto:andriani@iainkediri.ac.id)

**Abstract:** IAIN Kediri saat ini dalam proses transformasi menjadi UIN. Pada perjalanan proses tersebut membutuhkan strategi yang baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Manajemen strategik dalam sebuah organisasi sebagai cara untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Termasuk manajemen strategi bagi IAIN Kediri dalam proses menuju UIN. Salah satu alternatif strategi untuk pengembangan organisasi ialah pendekatan *Quadruple Helix*. Penelitian ini bertujuan mengkaji manajemen strategik dalam proses transformasi melalui implementasi pendekatan *Quadruple Helix*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan studi literatur untuk memperoleh data yang digunakan dalam pembahasan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sinergi penerapan *Quadruple Helix* dalam proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN memerlukan sinergi dari empat aktor. Aktor pemerintah berperan dalam pembuatan regulas yang memudahkan universitas beralih jenjang. Aktor industri perlu bekerjasama untuk pengembangan akademik. Aktor akademisi melalui pengelolaan pelayanan yang baik bagi semua civitas akademik. Aktor masyarakat dalam mendukung proses kegiatan akademik. Melalui sinergi empat aktor tersebut dapat mendukung proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN.

**Kata Kunci:** *Quadruple Helix*, Manajemen Strategik, IAIN Kediri

**Abstrak:** *IAIN Kediri is currently in the process of transforming into UIN. During this process, you need a good strategy to get maximum results. Strategic management in an organization as a way to achieve the organization's goals. Including strategic management for IAIN Kediri in the process of becoming UIN. One alternative strategy for organizational development is the Quadruple Helix approach. This research aims to examine strategic management in the transformation process through implementing the Quadruple Helix approach. This research is descriptive qualitative research, with literature study to obtain data used in the discussion. The results of this research explain that the synergy of implementing the Quadruple Helix in the transformation process of IAIN Kediri into UIN requires the synergy of four actors. Government actors play a role in creating regulations that make it easier for universities to change levels. Industry actors need to work together for academic development. Academic actors through good service management for all academic communities. Community actors in supporting the academic activity process. Through the synergy of these four actors, we can support the transformation process of IAIN Kediri into UIN.*

**Keywords:** *Quadruple Helix, Management of Strategik, IAIN Kediri.*

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, Indonesia menempati posisi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah 231,06 juta. Jumlah tersebut setara dengan 86,7% dari total seluruh penduduk

yang ada di Indonesia. Sejauh ini telah banyak berbagai bentuk ruang pengembangan kehidupan masyarakat muslim, dalam berbagai bidang. Mulai dari perekonomian yang telah memberikan alternatif pilihan transaksi secara syariah, dan telah di dukung oleh lembaga pengawas

terkait. Sampai yang tidak kalah penting dalam bidang pendidikan, sebagai salah satu kebutuhan dasar untuk menciptakan kemajuan suatu negara.

Pendidikan sebagai pembentuk aset kemajuan suatu bangsa, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Negara-negara maju telah memperhatikan kualitas pendidikan mereka untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Muhardi, 2014). Bagi masyarakat pendidikan itu sangat penting, sebagai manusia dalam mengembangkan potensi dan kemampuan perlu campur tangan ilmu pengetahuan. Selain itu untuk menjawab tantangan perkembangan zaman di era modern, maka penting sekali sebuah pendidikan agar manusia tidak terjerumus dengan arus negatif yang ada (Alpian, dkk, 2019).

Sebagai umat muslim maka pendidikan yang berbasis pada ranah keagamaan juga sangat diperlukan untuk membimbing masyarakat ke jalan yang benar. Segala bentuk ketentuan kegiatan manusia di bumi telah di atur oleh Allah SWT dalam berbagai firman, perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, sampai ketentuan fiqh untuk mengatur berbagai aktivitas manusia. Pentingnya pendidikan Islam akan membangun karakter muslim yang sesungguhnya, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya Allah SWT. Pendidikan agama perlu di perhatikan bagik pada lingkup rumah tangga, maupun sekolah. Hal ini menjadi penting karena melalui pendidikan akan menunjukkan moral/akhlak suatu bangsa tersebut (Anwar, dkk, 2016).

Indonesia telah menawarkan pilihan bagi masyarakat dalam mencapai kebutuhan pendidikan mereka, baik pada pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan. Pada bidang pendidikan keagamaan Islam, telah banyak di buka sekolah-sekolah dengan basis keislaman yang kental. Seperti Raudhatul Athfal (RA) yang setara Taman

Kanak-Kanak (TK), jenjang selanjutnya ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara Sekolah Dasar, Kemudian ada Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kemudian jenjang Madrasah Aliyah (MA) yang setara Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bahkan pada jenjang Perguruan Tinggi juga telah banyak ditawarkan sekolah keagamaan Islam. Jenjang Perguruan Tinggi dapat dikatakan penting, karena mencetak lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi dalam pengembangan berbagai bidang kehidupan, dan tentunya juga ikut dalam pembangunan nasional. Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa Perguruan Tinggi akan mencipta SDM yang unggul dan memiliki inovator dalam menghadapi perkembangan zaman (Marlinah, 2019). Kemudian pada penelitian lain dijelaskan bahwa melalui Perguruan Tinggi akan mewujudkan generasi muda yang memiliki keterampilan, serta berintelektual dan memiliki moral. Melalui hasil yang diharapkan tersebut, maka penting bagi sebuah Perguruan Tinggi mengoptimalkan fungsi kelembagaan sebagai perannya menciptakan generasi bangsa yang berkualitas (Anggraeni, dkk, 2019).

Indonesia telah banyak berdiri perguruan tinggi agama Islam yang menawarkan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) telah banyak berdiri di seantero penjuru Indonesia. Lebih detail membahas didalamnya, bahwa PTKIN juga terdapat beberapa jenis/model kelembagaan. Beberapa bentuk kelembagaan PTKIN yang dimaksud tersebut adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN). Masing-masing memiliki perbedaan dalam hal tata kelola kelembagaan, namun tetap sama dalam naungan Kementerian Keagamaan Republik Indonesia.

Perbedaan antara ketiga jenis PTKIN tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa, Jika STAIN hanya menyelenggarakan program akademik untuk satu disiplin ilmu, sedangkan IAIN menjalankan program akademik untuk sekelompok disiplin ilmu, dan UIN menyediakan program akademik untuk sejumlah disiplin ilmu (Rapono, 2019). Sehingga bila di urutkan dalam hal penyelenggaraan akademik antara lain: UIN, IAIN, STAIN. Pengembangan dapat terjadi, misalkan STAIN dapat berkembang menjadi IAIN, dan IAIN dapat berkembang berubah menjadi UIN.

Salah satu PTKIN di Indonesia yang saat ini sedang berusaha untuk melakukan transformasi alih jenjang adalah IAIN Kediri. Sebelumnya PTKIN tersebut masih dalam bentuk STAIN Kediri, namun terhitung mulai tahun 2018 berdasarkan SK dari Kementerian Keagamaan RI bahwa STAIN Kediri telah berubah menjadi IAIN Kediri. Saat ini IAIN Kediri sedang menyiapkan diri untuk bertransformasi menuju UIN. Proses transformasi menuju jenjang UIN tentu bukan mudah didapatkan, perlu berbagai tahap yang harus di selesaikan dan dipenuhi. Tidak kalah penting untuk menunjang transformasi tersebut ialah strategi yang tepat untuk percepatan alih jenjang.

Pengelolaan strategi yang tepat dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Termasuk dalam lingkup lembaga pendidikan, pentingnya manajemen strategi dalam mengelola kualitas kelembagaan untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Manajemen strategik sendiri dapat dipahami sebagai bentuk rangkaian pengelolaan kebijakan perusahaan yang diciptakan untuk daya saing dan mencapai tujuan utama yakni keuntungan (Ahmad, 2020). Proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN telah direncanakan sejak tahun 2021. Sampai saat ini berbagai persiapan tengah dikerjakan. Bila

mengacu pada tujuan manajemen strategi di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan, maka proses manajemen strategik dalam transformasi alih jenjang ini belum tercapai. Hal ini karena proses transformasi masih terus bergulir dan belum secara tegas menyatakan pergantian status.

Peneliti menggunakan pendekatan *Quadruple Helix* untuk memaksimalkan strategi percepatan alih jenjang IAIN Kediri menjadi UIN. Pada pendekatan *Quadruple Helix* terdapat kerjasama 4 aktor yaitu pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat. Maka masing-masing dari aktor tersebut harus bersinergi, termasuk dalam proses transformasi yang sedang dijalankan IAIN Kediri. Perlunya dukungan dari pemerintah setempat, aspek penunjang akademik yang memadai, kerjasama berbagai industri dan dukungan masyarakat sekitar dalam mewujudkan IAIN Kediri menjadi UIN.

Pada lembaga pendidikan, bila proses manajemen tidak dapat dikelola dengan baik maka ritme organisasi akan tidak beraturan sehingga sulit mencapai tujuan organisasi tersebut (Musnaeni, dkk, 2022). Dalam praktiknya, perencanaan strategik dapat berguna untuk menentukan arah tujuan sebuah lembaga pendidikan. Selain itu akan memudahkan suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan prioritas tujuan yang hendak dicapai dan secara efisien menjalankan tahap/proses pencapaian tujuan dengan terarah (Sidiq, 2015). Pada sebuah penelitian lain juga disebutkan bahwa manajemen strategis dapat mendapatkan peluang bagi lembaga pendidikan memenangkan persaingan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dimiliki. Sehingga dengan pencapaian tujuan yang dimiliki akan memudahkan terjadinya perubahan yang tepat dan efisien sesuai harapan (Setiawati, 2020).

Pelaksanaan proses transformasi masih memiliki catatan dari beberapa pihak, antara lain menurut Biro Hukum dan Kerjasama IAIN Kediri mengatakan perlunya perhatian dalam pelaksanaan Tridharma. Kemudian IAIN Kediri perlu memberikan peluang masyarakat mengenyam pendidikan tinggi. Selain itu perlu memaksimalkan kepercayaan pemerintah dalam alih jenjang menjadi UIN. Kerjasama perlu ditingkatkan kembali baik antar perguruan tinggi maupun kerjasama luar negeri.

Proses transformasi IAIN Kediri menuju UIN juga memerlukan manajemen strategik yang baik agar mudah dalam pencapaian tujuan. Salah bentuk pengelolaan strategi terhadap pengembangan suatu kondisi sektor kehidupan masyarakat antara lain pendekatan *Quadruple Helix*. Biasanya pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan kegiatan perekonomian kreatif masyarakat dengan basis keilmuan dan sinergi antara beberapa aktor didalamnya. *Quadruple Helix* merupakan sinergi antara sistem pemerintahan suatu daerah, industri yang dimiliki suatu daerah, kalangan akademisi, dan masyarakat setempat.

Menurut (Lelly dan Setyanti, 2018) untuk menciptakan inovasi secara keseluruhan dalam memberikan hasil yang maksimal maka elemen *Quadruple Helix* diperlukan dalam mendorong kreativitas masyarakat. Menurut (Sopacua dan Primandaru, 2020) pendekatan *Quadruple Helix* dapat digunakan dalam industri lain seperti ekonomi kreatif. Melalui pengembangan atas kerjasama empat aktor didalamnya, akan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat serta pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut (Akmalluddin dan Ediyono, 2023) secara filosofis pendekatan *Quadruple Helix* menekankan pada pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses inovasi dan pembangunan. Model ini mengakui kompleksitas hubungan antara pemerintah, industri, akademisi dan

masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dan mendorong pendekatan kolaboratif.

Pendekatan *Quadruple Helix* dapat pula sebagai alternatif untuk sebuah pengelolaan strategi pada sebuah lembaga pendidikan yang sedang mengembangkan diri. Penelitian ini ingin menerapkan pendekatan *Quadruple Helix* sebagai alternatif manajemen strategik proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, "kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Muri, 2014). Pendekatan penelitian merupakan kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2011).

Sumber data berasal dari dua yaitu pertama data Primer yang merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut (Tanzeh, 2009). Dalam hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam proses transformasi IAIN Kediri menuju UIN. Kedua data data sekunder, yakni data-data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang memperoleh data dari berbagai sumber seperti, buku, artikel ilmiah, website resmi, dan laporan data objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan dicatat, dibaca, dan diolah untuk membantu menjawab permasalahan dalam penelitian. Melalui data yang diperoleh, akan dianalisis dengan

berpedoman pada literatur yang ada pada buku atau artikel ilmiah yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dilakukan proses analisis. Teknik analisis data melalui tiga proses yaitu pertama *editing* atau proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul (Sarwono, 2006). Kedua *organizing* yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh (Arikunto, 2006). Ketiga *analyzing* dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tiga cara yaitu pertama perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh apakah sudah benar atau tidak, serta terjadi perubahan atau tidak. Kedua meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap apa yang diamati. Ketiga triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemanfaatan pendekatan *Quadruple Helix* sebagai sebuah strategi pengembangan lembaga pendidikan maka tetap memerlukan sinergi dari 4 aktor. Kerjasama yang baik antar 4 aktor tersebut akan mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi untuk berkembang. Untuk

mengelola sinergi 4 aktor tentu perlu proses perencanaan yang baik, termasuk dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan strategi *Quadruple Helix* pada IAIN Kediri dalam proses transformasi menjadi UIN akan membutuhkan sinergi beberapa aktor, antara lain:

| No. | Aktor | Pihak Yang Terlibat  |
|-----|-------|--|
| 1.  | G     | Kementrian Agama Republik Indonesia  |
| 2.  | I     | Perusahaan/Lembaga/Industri yang terlibat kerjasama dengan IAIN Kediri dalam berbagai kegiatan |
| 3.  | A     | Seluruh Civitas Akademika IAIN Kediri  |
| 4.  | P     | Masyarakat setempat dan seluruh masyarakat lain yang mendukung keberadaan IAIN Kediri          |

Keterangan:

G: *Government* (Pemerintah)

I: *Industry* (Industri)

A: *Akademics* (Akademisi)

P: *People* (Masyarakat)

Berikut beberapa paparan data mengenai kontribusi masing-masing aktor dalam *Quadruple Helix* untuk proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN.

#### 1. Pemerintah (G)

Peran pemerintah dalam proses transformasi alih jenjang status perguruan tinggi terkait regulasi dan perizinan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sudah terdapat beberapa perguruan tinggi IAIN yang berubah menjadi UIN. Berikut data perguruan tinggi IAIN yang beralih status menjadi UIN dalam kurun 2021-2022.

a. IAIN Tulungagung menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Perpres No. 40 Tahun 2021)

- b. IAIN Purwokerto menjadi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto (Perpres No. 41 Tahun 2021)
- c. IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta (Perpres No. 42 Tahun 2021)
- d. IAIN Samarinda menjadi UIN Sultan Muhammad Idris Samarinda (Perpres No. 43 Tahun 2021)
- e. IAIN Jember menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Perpres No. 44 Tahun 2021)
- f. IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Perpres No. 45 Tahun 2021)

Selain beberapa IAIN diatas yang telah beralih jenjang menjadi UIN, beberapa IAIN lain juga baru saja bertransformasi menjadi UIN pada bulan Juni 2022. Beberapa IAIN yang dimaksud tersebut antara lain:

- a. IAIN Batusangkar menjadi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar (Perpres No. 84 Tahun 2022)
- b. IAIN Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi (Perpres No. 85 Tahun 2022)
- c. IAIN Pekalongan menjadi Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan (Perpres No. 86 Tahun 2022)
- d. IAIN Padang menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Perpres No. 87 Tahun 2022)
- e. IAIN Salatiga menjadi Universitas Islam Negeri Salatiga (Perpres No. 88 Tahun 2022)

Beberapa transformasi yang telah dialami oleh IAIN lain di Indonesia tersebut tentu akan menambah semangat IAIN Kediri dalam proses

transformasi menuju UIN. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah tentu juga harus memberikan perhatian pada IAIN Kediri dalam menempuh Alih jenjang yang sedang di jalankan.

2. Industri (I)

Peran aktor industri dalam proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN sebagai pendukung kualitas akademisi. Program Magang menjadi salah bentuk pengembangan akademik yang diberikan bagi mahasiswa, setiap Fakultas memiliki kebijakan terkait Program magang berbeda-beda, antara lain:

| No. | Fakultas                 | Program Magang | Sasaran   |
|-----|--------------------------|----------------|---|
| 1.  | Ushuluddin dan Dakwah    | 1              | Lembaga terkait keilmuan sosial yang relevan dengan program studi, misalnya keilmuan Komunikasi, Psikologi, Tafsir, dan lainnya |
| 2.  | Tarbiyah                 | 3              | Lembaga Pendidikan  |
| 3.  | Syari'ah                 | 2              | Lembaga penyedia jasa hukum dan administrasi kenotariatan   |
| 4.  | Ekonomi dan Bisnis Islam | 2              | Lembaga Keuangan Syariah dan Industri UMKM  |

3. Akademisi (A)

Keberadaan civitas akademika sebagai pendukung aktivitas kegiatan belajar mengajar pada sebuah perguruan tinggi.

Kondisi akademisi di IAIN Kediri sangat beragam dengan keberadaan berbagai jurusan yang ditawarkan sebagai berikut.

| No. | Fakultas                 | Jumlah Program Studi |
|-----|--------------------------|----------------------|
| 1   | Ushuluddin dan Dakwah    | 7                    |
| 2   | Tarbiyah                 | 9                    |
| 3   | Syariah                  | 3                    |
| 4   | Ekonomi dan Bisnis Islam | 4                    |
| 5   | Pascasarjana             | 8                    |

#### 4. Masyarakat (P)

Masyarakat sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran IAIN Kediri akan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa sarana akomodasi yang ditawarkan masyarakat setempat untuk mendukung pembelajaran akademik IAIN Kediri antara lain:

| No. | Jenis Akomodasi Untuk Mahasiswa | Peran Masyarakat   |
|-----|---------------------------------|--|
| 1.  | Pangan                          | Rumah Makan, Warung Makan, Cafe  |
| 2.  | Papan                           | Kontrakan, Kos-Kosan   |
| 3.  | Sandang                         | Toko Pakaian   |
| 4.  | Kebutuhan penunjang lain        | Toko Retail, Toko ATK, dan Toko penunjang kebutuhan mahasiswa lainnya. |

Diatas merupakan peran masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa IAIN Kediri, sehingga proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Beberapa bentuk akomodasi di atas sangat penting, untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari. Selain itu peran masyarakat lain

ialah mendukung keberadaan IAIN Kediri serta menaruh perhatian lebih.

#### Pembahasan

Masing-masing aktor yang terlibat dalam proses pendekatan *Quadruple Helix* harus mampu memberikan andil sesuai dengan tugas dan kewenangan tiap pihak yang terlibat. Bila dilihat kondisi proses transformasi dari IAIN Kediri saat ini, dapat dikatakan sedang berjalan dengan baik dan tentu perlu mengoptimalkan setiap aktor yang dimaksud dalam pendekatan *Quadruple Helix*.

##### 1. Pemerintah (G)

Peran pemerintah sangat penting dalam tercapainya proses *Quadruple Helix* dalam pengembangan kehidupan masyarakat. Terkait transformasi IAIN Kediri menjadi UIN, peran pemerintah sangat besar baik sebagai pendukung ataupun asesor tercapainya tujuan yakni Beralih jenjang menjadi UIN. Proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN telah mendapatkan dukungan dari Kepala Staf Kepresidenan Republik Indonesia yaitu Jendral TNI (Purn.) Moeldoko pada acara seminar yang bertema "IAIN Kediri menuju World Class University" yang diselenggarakan pada 16 September 2021 (Kemenag, 2021). Selain itu, pemerintah setempat yaitu Abu Bakar selalu Walikota Kediri juga menyatakan dukungan peralihan status IAIN Kediri menjadi UIN. Hal tersebut juga disampaikan saat menghadiri seminar tersebut, beliau menyampaikan bahwa Kediri bukan hanya Kota jasa melainkan juga termasuk Kota Pendidikan di Indonesia. Maka perlu investasi dalam bidang pendidikan, yang diharapkan akan menimbulkan multiplier efek pada masyarakat dan pengembangan SDM lokal.

Sebelumnya perubahan STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri juga berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 26 Tahun 2018. Peresmian alih status tersebut

berlangsung bersama adanya seminar yang bertema "Merangkai Masa Depan Pendidikan Tinggi Islam Moderat" di Gedung Sport Center IAIN Kediri yang dihadiri Menteri Agama Saat itu yaitu Lukman Hakim (IAIN Kediri, 2021). Berselang empat tahun berikutnya, IAIN Kediri tengah menyiapkan diri untuk proses transformasi kembali menuju UIN.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pemerintah dalam proses transformasi IAIN Kediri:

a. Regulator

Sebagai pemangku kebijakan dalam kehidupan bernegara, maka pemerintah memiliki kuasa dan wewenang dalam memutuskan segala permasalahan yang ada pada masyarakat. Pemerintah memiliki tugas sebagai regulator memiliki wewenang mengkaji ulang peraturan-peraturan yang dikeluarkan baik berupa perundang-undangan, peraturan pemerintah maupun peraturan daerah (Yudhistira dan Prabawa, 2016). Dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi, pemerintah dapat berperan dalam memberikan penilaian akreditasi, peralihan jenjang, ataupun pembentukan program studi baru. Keputusan yang dibuat pemerintah akan tetap dan mengikat, serta dijadikan acuan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari. Proses IAIN Kediri menjadi UIN perlu mendapat keputusan resmi dari Kemenag yang mengacu pada pemerintah pusat seperti presiden.

b. Fasilitator

Peran pemerintah dalam hal ini memberikan ruang bagi setiap masyarakat untuk dapat mengembangkan hidupnya. Seperti memberikan layanan publik yang menunjang kemudahan aktivitas kegiatan masyarakat. Salah satunya fasilitas dalam hal pendidikan, seperti Perguruan Tinggi yang keberadaan sangat penting dalam mencetak SDM yang berdaya saing melalui berbagai ilmu pengetahuan yang didapatkan. Sebagai

Fasilitator, dengan perizinan pembangunan lembaga pendidikan bagi masyarakat untuk menciptakan SDM yang berkualitas (Soares, dkk, 2015). Dalam proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN, pemerintah telah memberikan kesempatan terbuka untuk mengembangkan diri. Adanya keputusan peralihan jenjang dari STAIN menjadi IAIN, menjadi bukti bahwa pemerintah telah berperan dalam memberikan akses bagi PTKIN untuk berkembang. Termasuk dalam prosesnya yakni peralihan jenjang IAIN Kediri menjadi UIN.

c. Evaluator

Pemberian kewenangan terhadap suatu kegiatan masyarakat tentu akan menimbulkan pengawasan terhadap hasil yang dicapai. Pemerintah berperan dalam memberikan evaluasi terhadap hasil yang dicapai sebuah kebijakan, dan menciptakan kebijakan lain dalam pengelolaan risikonya. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa pihak evaluator akan berperan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja pihak-pihak yang sedang diawasi, sehingga akan dilakukan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan. Pada proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN maka pemerintah berwenang sebagai penilai terhadap kesiapan dan kelayakan untuk perubahan alih jenjang yang diinginkan.

2. Industri (I)

Pada pendekatan Quadruple Helix, posisi industri harus dapat berkesinambungan dengan aktor lain. Selain itu Industri disini harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam bidang perekonomian, industri dapat menjadi pendukung keberadaan ekonomi kreatif pada masyarakat lokal. Dalam proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN, peran industri juga cukup bermanfaat dalam pengembangan akademik khususnya. Seperti adanya bentuk kerjasama antara industri-industri yang ada



untuk mendukung program akademik di IAIN Kediri.

Kerjasama dengan sektor industri pada program magang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa, dan menunjukkan eksistensi keberadaan IAIN Kediri dimana pun berada. Karena notabene program magang tidak hanya dilakukan pada wilayah Kediri saja, melainkan juga pada beberapa wilayah di luar Kediri. Peran industri sangat besar pada pendekatan *Quadruple Helix*, seperti hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Industri akan menciptakan peluang kerjasama dengan industri kecil lainnya dan keterbukaan akses lapangan kerja bagi masyarakat (Sulaksono, 2018).

Dalam penelitian lain juga disebut bahwa Industri sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara, melalui transaksi perekonomian sektor industri akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk atau jasa (Mulyana, 2014). Dalam bidang pendidikan, selain sebagai bentuk pengembangan akademik, industri dapat pula mencipta peluang investasi pendidikan bagi suatu Perguruan Tinggi. Termasuk di IAIN Kediri dalam proses menuju UIN maka kerjasama dengan industri harus terjalin dengan baik, yang tidak menuruti kemungkinan adanya investasi dalam bidang pendidikan yang akan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

### 3. Akademisi (A)

Posisi kalangan akademisi tidak kalah penting dalam pendekatan *Quadruple Helix*. Sejatinya pendekatan ini sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif masyarakat berbasis pengetahuan. Akademisi dapat berperan dalam memberikan akses pengetahuan dan literasi terkait pengembangan produk masyarakat agar dapat bersaing. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa Akademisi akan mendorong terciptanya generasi yang aktif dan kreatif mengelola perekonomian berbasis

potensi sumber daya lokal. Selain itu kalangan akademisi dapat berperan dalam memberikan saran dan masukan terkait kebijakan yang dijalankan untuk masyarakat dalam kegiatan perekonomiannya (Sulastri dan Dilastri, 2015).

Pada proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN maka aktor yang termasuk dalam Kalangan akademisi ialah semua civitas akademik IAIN Kediri tersebut. Perubahan jenjang menuju UIN maka perlu pengembangan dalam kondisi internal akademik sebuah PTKIN. Kelayakan untuk menjadi UIN juga akan dinilai berdasarkan kondisi akademik PTKIN yang hendak beralih jenjang tersebut. Sesuai dengan definisi UIN dan perbedaan dengan jenis PTKIN lain seperti STAIN dan IAIN. Maka UIN menyelenggarakan program akademik untuk sejumlah disiplin ilmu, atau bisa dikatakan penawaran program akademiknya lebih lengkap. Mengacu pada hal tersebut, kondisi IAIN Kediri saat ini telah cukup banyak menyelenggarakan berbagai disiplin ilmu pada program akademik yang ditawarkan.

Bila mengacu pada beberapa UIN yang ada, penawaran program studi akademik memiliki variasi lebih banyak dalam hal disiplin ilmu. Hal tersebut dapat di contoh oleh IAIN Kediri dalam proses menuju UIN, maka perlu pengoptimalan penyelenggaraan pendidikan untuk beberapa disiplin ilmu lain. Peran Akademisi dalam Transformasi IAIN Kediri menjadi UIN, maka perlu sinergi antara kerjasama yang baik antara semua civitas akademik. Beberapa peran civitas akademik yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan IAIN Kediri dalam proses transformasi menjadi UIN antara lain:

#### a. Pengelola Akademik Pusat

Memberikan layanan akademik yang membantu proses belajar mengajar bagi mahasiswa dan dosen dengan baik. Memberikan regulasi terkait mekanisme sistem pembelajaran yang efektif dan efisien

untuk menunjukkan keunggulan di banding PTKIN lain

b. Pengelola Akademik Fakultas

Melakukan pengelolaan terhadap lingkungan Fakultas nya dengan baik, melalui fasilitas penunjang akademik yang memadai pada tiap program studi. Ada kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan potensi setiap mahasiswa dalam jangkauan nya.

c. Pengelola Akademik Program Studi

Pengelolaan program studi pada IAIN Kediri lebih khusus berada pada tanggungjawab Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi. Pentingnya memberikan motivasi bagi setiap mahasiswa dalam program studi untuk berprestasi sesuai kemampuan masing-masing dalam mendukung penilaian akreditasi yang baik. Sehingga dapat bersaing antar program studi lain di seluruh Indonesia.

Secara umum civitas akademik dalam sebuah Perguruan Tinggi terdiri atas dosen dan mahasiswa, yang masing-masing memiliki peran yang sama dalam pendekatan Quadruple Helix ini. Dosen harus dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik untuk meningkatkan potensi mahasiswa. Sedangkan Mahasiswa dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas diri untuk bersaing dan mendapatkan tempat di mata khalayak umum. Selain itu, penyelenggaraan akademik lain seperti Layanan Perpustakaan, Penelitian, dan Kerjasama, Harus dapat dikelola untuk menciptakan pelayanan dalam pengembangan IAIN Kediri menuju transformasi menjadi UIN.

4. Masyarakat (P)

Pada pendekatan *Quadruple Helix* peran masyarakat sebagai pendukung berlangsung proses pengembangan kegiatan dalam masyarakat itu sendiri. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa masyarakat yang

semula sebagai objek pembangunan, dapat berubah posisinya sejajar dengan pihak lain yang terkait. Perlunya interaksi antara masyarakat dengan pemangku kebijakan seperti pemerintah untuk menciptakan pembangunan yang demokratis. Selain itu partisipasi masyarakat untuk menentukan arah pembangunan yang transparan sesuai prinsip ekonomi kemasyarakatan (Razak, 2013). Sedangkan dalam penelitian lain disebutkan bahwa peran masyarakat dalam sebuah pembangunan wilayah akan mengalami beberapa hambatan. Adanya hambatan internal seperti tingkat pendidikan, dan hambatan eksternal seperti ketidapkahaman terkait proses pembangunan yang sedang berjalan (Sinaga, 2020).

Pada proses transformasi IAIN Kediri menjadi UIN, peran masyarakat sangat besar untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berbasis Agama Islam di wilayah Kediri. Kondisi saat ini, diwilayah sekitar IAIN Kediri telah banyak berbagai jenis akomodasi yang berdiri untuk menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa IAIN Kediri.

Keputusan untuk memilih Perguruan Tinggi akan mempengaruhi tingkat eksistensi IAIN Kediri. Adanya pengembangan IAIN Kediri melalui peningkatan jumlah mahasiswa, ataupun pembukaan program studi baru untuk menyetarakan standar sebuah UIN, maka perlu dukungan masyarakat Kediri sendiri. Dukungan tersebut dengan pemilihan IAIN Kediri menjadi tempat menimba ilmu bagi masyarakat. Sehingga dengan minat masyarakat yang tinggi pada IAIN Kediri akan mencipta citra yang positif dan memberikan nilai kualitas yang baik untuk IAIN Kediri dalam proses transformasi menjadi UIN.

## KESIMPULAN

Sebagai alternatif manajemen strategik dalam proses transaksi menjadi UIN, maka IAIN Kediri mengoptimalkan sinergi 4 aktor pada pendekatan *Quadruple Helix*. Beberapa jenis optimalisasi yang dimaksud antara lain aktor pemerintah senantiasa memberikan kesempatan pengembangan dalam pendidikan dan melakukan regulasi yang adil dalam keputusan alih jenjang sebuah PTKIN. Aktor industri berperan dalam pengembangan program akademik, hendaknya selalu terbuka untuk meningkatkan kualitas mahasiswa IAIN Kediri. Aktor akademisi meliputi sinergi seluruh civitas akademika IAIN Kediri, peningkatan kualitas masing-masing program studi untuk menunjukkan nilai yang positif dari IAIN Kediri. Kemudian memberikan pelayanan akademik yang baik dengan standar yang ditingkatkan untuk menjadi UIN. Aktor masyarakat berperan dalam memberikan akomodasi dalam penyelenggaraan pendidikan serta menciptakan citra yang baik melalui minat masyarakat terhadap IAIN Kediri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian* 1 (1): 1–19.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Akmalluddin, A., & Ediyono, S. 2023. Quadruple Helix Model Philosophy to Enhance Corporate Social Responsibility (CSR) Creativity. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3 (4): 608–613.
- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. 2019. Revitalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Menangani Gerak Radikalisme Dan Fenomena Melemahnya Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2 (1): 34-57.
- Anwar, S. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2): 157–169.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, F. R. 2012. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba empat.
- Lelly, S. W., & Setyanti, H. 2018. Peran Quadruple Helix Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia. *UNEJ E-Proceeding*. 144-259.
- Marlinah, L. 2019. Pentingnya Peran Perguruan Tinggi Dalam Mencetak SDM Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2 (3): 17–25.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muhardi. 2014. Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Mimbar*, 20 (4): 345–356.
- Mulyana, S. 2014. Enhancing Innovation Capability, Competitive Advantage and Performance through the Quadruple Helix Approach: A Study on the Creative Industry in the Fashion Sector. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13 (3): 304–321.
- Muri, Y. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musnaeni, Abidin, S., & Purnamawati. 2022. Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2 (2): 98–104.
- Nurahma, & Sofhani. 2017. Pengembangan Wilayah Berbasis Quadruple Helix : Analisis Jaringan Antar. *Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusi Desa Kota*, 17–26.

- Novianto, E. 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. 2013. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat .
- Rapono, M. 2019. UIN-IAIN-STAIN: Perkembangan Epistemologi Dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2): 67–82.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, F. 2020. Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 (1): 57–66.
- Sidiq, U. 2015. Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Edukasi*, 3 (1): 799–800.
- Sinaga, E. J. 2020. Penataan Ruang Dan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah. *Pandecta: Jurnal Peneliti Ilmu Hukum*, 15 (2): 242–260.
- Soares, A., R., Nurpratiwi., & Makmur, M.. 2015. Peranan Pemerintah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2): 72-93.
- Sopacua, I. O., & Primandaru, N. 2020. Implementasi Quadruple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23 (2): 224–238.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Yudhistira, P. D., & Prabawa, I. W. 2016. Peran Pemerintah Sebagai Regulator Dalam Mendorong Implementasi Model Social Entrepreneurship Pada Bisnis Pariwisata Di Bali. *Innovation*, 15 (1): 40–50.